

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

a. Media Komunikasi Visual

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Budiman, 2006:3). Menurut Eduard Depari, Ph.D yang dikutip oleh Widjaja (2010:8) komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Visual adalah sesuatu yang dapat dilihat. Komunikasi visual adalah komunikasi menggunakan bahasa visual, dimana unsur bahasa visual (yang menjadi kekuatan utama dalam penyampaian pesan) adalah sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna atau pesan. (Kusrianto, 2009:10-12). Media komunikasi visual adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk mempermudah menyampaikan arti, makna atau pesan melalui indera penglihatan.

Dalam penelitian ini media komunikasi visual yang digunakan berupa poster yang terdiri dari gambar dan tulisan. Tulisan pada media komunikasi visual berisi kalimat perintah dan diilustrasikan dengan gambar agar memudahkan anak dalam memaknai kalimat tersebut sehingga anak mampu melakukan dalam bentuk perbuatan. “Sebagai media komunikasi visual, keberadaan poster menjadi media yang sangat efektif. Artinya, poster bisa membawa masyarakat untuk berkomunikasi dengan cara timbal balik, selanjutnya mengadakan suatu tindakan atas pengaruh komunikasi tersebut.” (Tinarbuko, 2012:72).

b. Bahasa Reseptif

“Bahasa adalah alat berfikir dan sarana utama seseorang untuk berkomunikasi, untuk saling menyampaikan ide, konsep dan perasaannya, serta termasuk didalamnya kemampuan untuk mengetahui makna kata serta aturan atau kaidah bahasa serta penerapannya.” (Somad dan Heryati, 1995:36). Pada dasarnya bahasa dibedakan menjadi dua tipe, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami bahasa yang digunakan disekitarnya.

Anak-anak yang bermasalah bahasa reseptif mengalami kesulitan dalam memahami bahasa melalui lisan dan kadang-kadang juga melalui tulisan. Hal ini mungkin karena anak tersebut tidak mengetahui makna kata, sehingga mengalami kesulitan dalam menjalankan perintah dan menjawab pertanyaan sederhana.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas (X)

Media komunikasi visual yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan poster yang terdiri dari gambar dan tulisan dalam menyampaikan pesan-pesan agar dapat menimbulkan daya tarik dan dapat menerjemahkan kata-kata abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata. Media komunikasi visual merupakan alat bantu yang bertujuan untuk mempermudah menyampaikan arti, makna atau pesan melalui indera visual.

Disini ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan, yaitu:

- 1) Siswa mengamati media komunikasi visual berupa poster
- 2) Siswa di minta untuk menjelaskan makna dari kata dan kalimat yang terdapat pada media komunikasi visual berupa poster. Hal ini untuk mengetahui kata apa saja yang belum dipahami siswa.

- 3) Jika siswa tidak mengetahuinya maka peneliti menjelaskan makna kata dan kalimat kepada siswa dengan cara memberi tahu arti kata tersebut, memberi tahu persamaan kata dan lawan kata tersebut.
- 4) Setelah itu siswa dan peneliti bersama – sama melakukan perbuatan yang terdapat pada media komunikasi visual berupa poster.
- 5) Kemudian media komunikasi visual berupa poster di tempel pada dinding dilingkungan sekolah.

b. Variabel Terikat (Y)

”Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. (Sugiyono, 2011:61).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah bahasa reseptif. Bahasa reseptif adalah kemampuan seseorang dalam memahami bahasa yang diterimanya. Adapun keterampilan bahasa reseptif yang diukur sebagai berikut :

- 1) Memperagakan sesuai dengan perintah tertulis
contoh : “Buanglah sampah pada tempatnya !”
- 2) Menjawab pertanyaan secara lisan
contoh : Dimana kita harus membuang sampah ?
- 3) Menjawab pertanyaan secara tertulis
contoh : Dimana kita harus membuang sampah ?
- 4) Memilih ilustrasi gambar sesuai dengan kalimat yang dimaksud
contoh :
Romi sedang bersalaman dengan temannya.



5) Memilih kata yang sesuai dengan uraian maknanya

contoh :

a. Jangan	b. sampah	c. tempat	d. guru
-----------	-----------	-----------	---------

Barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi, adalah

6) Memilih kata yang memiliki arti yang sama atau hampir sama dengan suatu kata (sinonim) yang ada dalam media komunikasi visual.

Tempat	•	Tidak boleh
Jangan	•	Ramai

7) Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim) yang ada dalam media komunikasi visual.

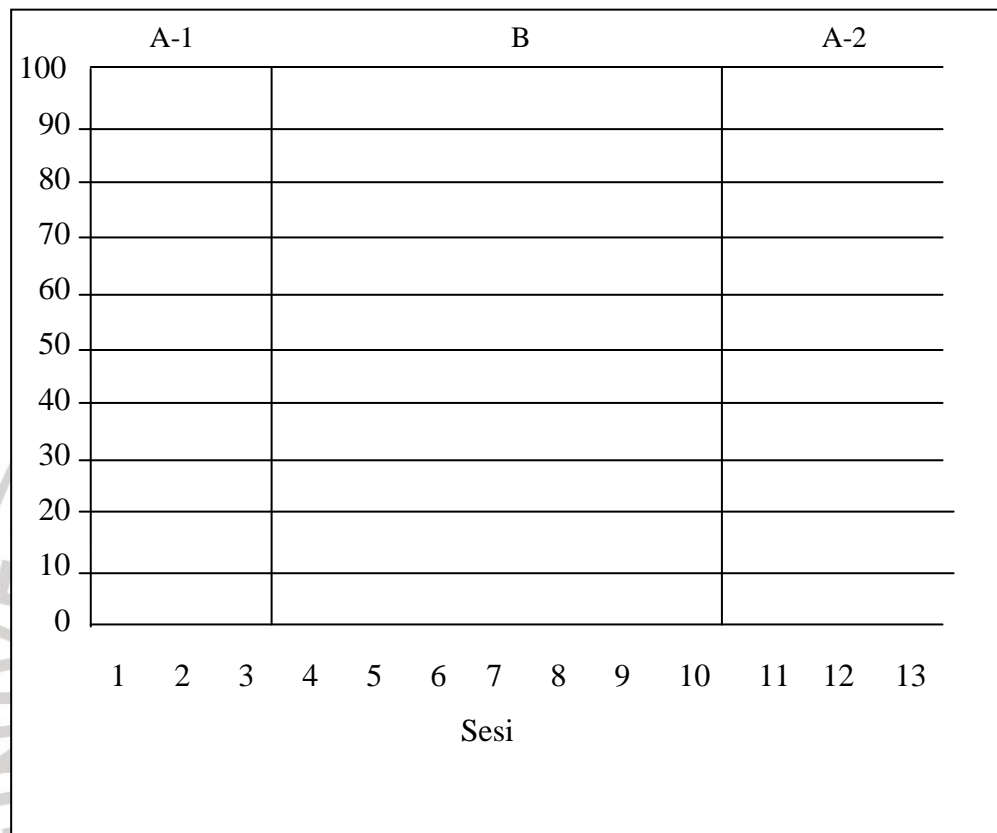
Buang	•	Diam
Guru	•	Ambil

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” (Sugiyono, 2011: 107). Dimana dalam penelitian eksperimen ada perlakuan atau treatment.

Penelitian yang bersifat eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan pada satu subjek secara berulang – ulang dengan periode waktu tertentu” (Sunanto, 2005:41).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A. Dalam desain ini terdapat tiga tahapan antara lain Baseline-1 (A-1), Intervensi (B), Baseline-2 (A-2), yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Grafik 3.1
Tampilan Desain A – B - A

Keterangan :

A-1 (baseline – 1) yaitu kondisi kemampuan awal/dasar, hal ini melihat sejauh mana kemampuan bahasa reseptif subjek sebelum diberikan intervensi.

B (intervensi) yaitu kondisi subjek peneliti selama diberi perlakuan, dalam hal ini subjek intervensi menggunakan media komunikasi visual secara berulang. Perlakuan diberikan dengan menggunakan media komunikasi visual secara berulang.

A-2 (baseline-2) yaitu pengulangan kondisi baseline 1 sebagai evaluasi sejauh mana intervensi dapat berpengaruh kepada kemampuan bahasa reseptif

anak tunarungu. Sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dilakukan sampai data stabil.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunarungu kelas VIII SMPLB SLB B Sukapura. Berikut adalah paparan mengenai identitas anak:

Nama : ND

Usia : 15 tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Kriteria subjek :

1. Tunarungu sangat berat
2. Tidak mampu menjalankan perintah secara lisan maupun tulisan, kesulitan dalam menjawab pertanyaan sederhana.
3. Dalam berinteraksi dengan teman – temannya dia lebih banyak diam, tidak banyak berbicara dan terkadang dia suka menyendiri.

D. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Pengurusan administrasi perlu dilakukan demi kelancaran proses penelitian. Adapun tahapannya adalah dengan mengurus surat izin penelitian mulai dari tingkat jurusan Pendidikan Khusus FIP UPI, ke tingkat fakultas, ke tingkat BAK UPI, ke Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Daerah Kota Bandung, ke Kepala Dinas Pendidikan Luar Biasa Kota Bandung, yang akhirnya memberikan surat rekomendasi kepada SLB B Sukapura, Bandung.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Baseline 1 (A-1)

Untuk mengetahui kemampuan bahasa reseptif anak, maka peneliti melakukan asesmen awal dengan melakukan tes perbuatan, tes lisan dan tes tertulis. Jumlah tes yang diberikan sebanyak 27 soal. Dengan penjabaran sebagai berikut :

- Pertama, untuk mengukur kemampuan anak dalam melakukan sesuai dengan kalimat perintah. Pengukuran pada fase ini melalui tes perbuatan.
- Kedua, untuk mengukur kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan. Pengukuran pada fase ini melalui tes tertulis dan tes lisan.
- Ketiga, untuk mengukur kemampuan anak dalam memaknai kata yang terdiri dari memilih kata sesuai dengan uraian maknanya, memilih ilustrasi gambar sesuai dengan kalimat, memilih sinonim, memilih antonim. Pengukuran pada fase ini melalui tes tertulis.

Pertama siswa diberikan 3 kalimat perintah berupa tulisan seperti “Buanglah sampah pada tempatnya”, lalu siswa diminta untuk memperagakannya. Setelah itu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan singkat yang berkaitan dengan tulisan perintah yang tadi diberikan. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memaknai suatu kata, siswa diminta untuk memilih kata sesuai dengan uraian maknanya, memilih kata yang memiliki arti yang sama dan yang berlawanan dengan suatu kata. Kata-kata yang ditekankan adalah kata yang terdapat pada kalimat yang diberikan sebelumnya.

b. Intervensi (B)

Pada tahap intervensi dilakukan selama 25 menit untuk kegiatan intervensi dan 15 menit untuk kegiatan evaluasi. Intervensi dilakukan dengan menggunakan media komunikasi visual yang berupa gambar dan tulisan. Perlakuan yang diberikan terhadap siswa adalah :

- Mengkondisikan subjek di dalam ruangan khusus, dimana tidak ada orang selain subjek dan peneliti. Hal ini untuk menghindari adanya gangguan.

- Tahap intervensi penggunaan media komunikasi visual melalui poster diawali dengan siswa diminta untuk menjelaskan makna dari kata dan kalimat yang terdapat pada media komunikasi visual berupa poster. Hal ini untuk mengetahui kata apa saja yang belum dipahami siswa.
- Jika siswa tidak mengetahuinya maka peneliti menjelaskan makna kata dan kalimat kepada siswa dengan cara memberi tahu arti kata tersebut atau memberi tahu persamaan kata atau lawan kata tersebut.
- Setelah itu peneliti dan siswa bersama – sama melakukan perbuatan yang terdapat pada media komunikasi visual berupa poster.
- Kemudian media komunikais visual tersebut di tempel pada dinding di kelas atau dilingkungan sekolah.

Setelah selesai intervensi peneliti siswa dipersilahkan untuk istirahat selama lima menit. Selanjutnya adalah kegiatan evaluasi. Pada kegiatan evaluasi ini peneliti melakukan pengukuran hasil dari kegiatan intervensi, dengan memberikan tes pada subjek penelitian.

c. Baseline 2 (A-2)

Pada tahap ini merupakan tahap pengulangan dari baseline satu (A-1). Dengan menggunakan format tes yang sama dan prosedur pelaksanaan yang sama pula, diharapkan dapat ditarik kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penelitian tersebut dapat menjawab sejauh mana penggunaan media komunikasi visual ini berpengaruh terhadap kemampuan bahasa reseftip pada subjek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, yang terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes tertulis dan tes lisan berupa rangkaian soal yang di ambil dari media komunikasi visual berupa poster yang di ajarkan. Tes perbuatan, yaitu bentuk tes yang dijawab oleh subyek dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku. Hal ini agar mengetahui sebelum dan sesudah diberikan media komunikasi visual apakah mengalami perubahan atau tidak.

Agar lebih terstruktur, penyusunan instrument penelitian dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi – Kisi Instrumen

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Instrumen Bahasa Reseptif

Aspek Kemampuan	Indikator	Jml Soal	No Soal
Bahasa Reseptif	1. Memperagakan sesuai dengan perintah tertulis	4	1 – 4
	2. Menjawab pertanyaan secara lisan	3	5 – 7
	3. Menjawab pertanyaan secara tertulis	3	8 – 10
	4. Memilih ilustrasi gambar sesuai dengan kalimat yang dimaksud	4	11 – 14
	5. Memilih kata sesuai dengan uraian maknanya	4	15 – 18
	6. Memilih kata yang memiliki arti yang sama atau hampir sama dengan suatu kata (sinonim) yang ada dalam media komunikasi visual	5	19 – 23
	7. Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonym) yang ada dalam media komunikasi visual	4	24 – 27
JUMLAH		27	

2. Menyusun butir soal

Penyusunan butir soal yang dibuat, disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kisi – kisi.

3. Kriteria Penilaian

Untuk mengolah hasil tes, kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Tes Perbuatan

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Jumlah soal
1	Memperagakan sesuai dengan perintah tertulis	Apabila anak mampu menjalankan perintah tanpa bertanya	2	4
		Apabila anak mampu menjalankan perintah dengan bertanya	1	
		Apabila anak tidak mampu menjalankan perintah	0	

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Tes Lisan

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Jumlah soal
1	Menjawab pertanyaan secara lisan	apabila jawaban benar	1	3
		apabila jawaban salah	0	
Pertanyaan no 3 : menyebutkan tiga jawaban, setiap jawaban skornya 1. Jadi 3 jawaban skornya 3.				

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Tes tertulis

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Jumlah soal
1	Menjawab pertanyaan secara tertulis	apabila jawaban dan penulisan lengkap	2	3

		apabila jawaban benar penulisan tidak lengkap	1	
		apabila jawaban salah	0	
2	Memilih ilustrasi gambar sesuai dengan kalimat yang dimaksud	apabila jawaban benar	1	4
		apabila jawaban salah	0	
3	Memilih kata sesuai dengan uraian maksudnya	apabila jawaban benar	1	4
		apabila jawaban salah	0	
4	Memilih kata yang memiliki arti sama (sinonim)	apabila jawaban benar	1	5
		apabila jawaban salah	0	
5	Memilih kata yang memiliki arti berlawanan (antonym)	apabila jawaban benar	1	4
		apabila jawaban salah	0	

Jumlah soal = 27

Skor maksimal = 40

Semua aspek di hitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$$

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reabilitas dari instrument yang nanti akan digunakan dalam penelitian. Sehingga akan diketahui apakah alat pengumpul data tersebut sudah layak untuk digunakan atau mesti diperbaiki.

1. Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan untuk mengetahui validitas instrument yaitu dengan uji validitas isi berupa *expert-judgment* dengan teknik penilaian oleh para ahli.

Penilaian validitas instrument dilakukan oleh 1 orang dosen 2 orang guru di SLB B Sukapura. Adapun tiga ahli yang melakukan penilaian validitas adalah:

- | | | |
|--------------|-------------------------------|------------|
| 1. Penilai 1 | : Dr.Hj. Tati Hernawati, M.Pd | Dosen PKh |
| 2. Penilai 2 | : Drs. Adi Suryadi, M.M,Pd | Guru |
| 3. Penilai 3 | : Yenni Suryani, S.Pd | Wali Kelas |

“Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Sugiyono (2011:121). Penilaian tersebut mencocokkan indikator yang ada dalam kisi – kisi instrument dengan butir soal yang dibuat oleh penguji. Instrumen yang sudah di judgement oleh ahli kemudian di hitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase

F = Frekuensi cocok menurut penilai

N = Jumlah penilai

Kriteria butir validitas dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Valid $= \frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$
2. Cukup Valid $= \frac{2}{3} \times 100 \% = 66,6 \%$
3. Kurang Valid $= \frac{1}{3} \times 100 \% = 33,3 \%$
4. Tidak Valid $= \frac{0}{3} \times 100 \% = 0 \%$

Berdasarkan hasil *Judgement* diperoleh hasil dengan presentase 100%. Dengan demikian instrument yang digunakan dapat dikatakan valid. Adapun penjelasan hasil uji validitas terlampir.

2. Realibilitas

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan reabilitas *test-retest method* dengan cara mengujicobakan suatu instrumen dua atau beberapa kali kepada siswa yang sama, instrument yang sama dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui pencatatan data sudah reliabel atau belum, instrument di ujicobakan pada subjek yang memiliki karakteristik sama atau mendekati karakteristik subjek yang sebenarnya. Penilaian dilakukan oleh 2 orang untuk melihat kecocokan dan membandingkan adanya kesamaan.

Reliabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument ini adalah rumus koefisien korelasi pearson product moment :

$$r_{xy} = \frac{\sum \frac{X Y}{N} - (X)(Y)}{N S_x S_y}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien reliabilitas instrument
- N = Banyaknya item
- X = Skor uji instrument 1 (yang pertama kali)
- Y = skor uji instrument 2 (yang kedua kali)
- S = standar deviasi dari skor total

Perhitungan dan hasil reliabilitas terlampir.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur dan tes. Bentuk tes yang digunakan berupa tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes tertulis dan tes lisan berupa rangkaian soal yang di ambil dari media komunikasi visual berupa poster yang di ajarkan, hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menjawab soal secara lisan dan tulisan. Tes perbuatan, yaitu bentuk tes yang di jawab oleh subyek dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku yang terdapat pada kalimat perintah.

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan subjek, mulai dari kemampuan awal (pretest) dan kemampuan akhir (post test). Tes ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh intervensi yang telah diberikan.

H. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif. Tujuannya untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan grafik. Grafik yang digunakan adalah grafik garis. Penggunaan grafik ini bertujuan untuk mempermudah peneliti menganalisis data yang diperoleh selama kegiatan penelitian.

Ada beberapa komponen penting yang perlu di pahami dalam membuat grafik (Sunanto, 2005: 30) antara lain:

- 1 Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal).
- 2 Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi dan durasi).
- 3 Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
- 4 Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0 %, 25 %, 50 % dan 75 %).

- 5 Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- 6 Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus – putus.
- 7 Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

